

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASIPESERTA DIDIK SMA NEGERI
14 BANDAR LAMPUNG YANG MENGALAMI
*BROKEN HOME***

SKRIPSI

Oleh:
FITRI RAMADHANI
1931080313



Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023/ 1445 H**

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASIPESERTA DIDIK SMA NEGERI
14 BANDAR LAMPUNG YANG MENGALAMI
*BROKEN HOME***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Stusi Agama



Oleh :
Fitri Ramadhani
1931080313

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Dr. Andi Thahir, S.Psi., Ma. Ed D
Pembimbing II: Khoiriya Ulfa, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023/ 1445 H**

ABSTRAK

Hubungan *Self Esteem* dengan Morivasi Berprestasi Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung Yang Mengalami *Broken Home*

Oleh :

Fitri Ramadhani

Permasalahan mengenai motivasi berprestasi siswa sangat perlu di perhatikan lagi terutama motivasi berprestasi siswa yang di pengaruhi oleh *self esteem*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self esteem* dengan morivasi berprestasi siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang mengalami *broken home*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang mengalami *broken home* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini didapatkan menggunakan teknik *proposive sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yang disebar melalui bantuan *google form* dengan jumlah partisipan sebanyak 43 siswa yang mengalami *broken home*. Teknik pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala motivasi berprestasi berjumlah 25 aitem ($\alpha = 0.887$). dan skala *self esteem* berjumlah 19 aitem ($\alpha = 0.885$). teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product momrent dengan bantuan *software SPSS 25 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $R = 0.417$ dengan signifikansi 0.005 ($p < 0.05$) artinya terdapat hubungan positif signifikan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pesrta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang mengalami *broken home* dengan sumbangan efektifitas sebesar 17.4%. sisanya diperngaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Karta kunci : Motivasi berpretasi, *Self esteem*

ABSTRACT

The Relationship between Self Esteem and Achievement Motivation of Bandar Lampung 14 Public High School Learners Who Experience Broken Homes

By :

Fitri Ramadhani

The problem of student achievement motivation really needs to be paid more attention, especially student achievement motivation which is influenced by self-esteem. This research aims to determine the relationship between self-esteem and achievement motivation of Learners at SMA Negeri 14 Bandar Lampung who experienced a broken home. The population in this study were students at SMA Negeri 14 Bandar Lampung who experienced broken homes using quantitative research methods. Participants in this research were obtained using a proportional sampling technique. The data collection tool in this research used a Likert scale distributed via Google Form with a total of 43 students who experienced broken homes. The data collection technique uses two scales, namely the achievement motivation scale with 25 items ($\alpha = 0.887$). and the self-esteem scale has 19 items ($\alpha = 0.885$). The data analysis technique in this research uses the product moment correlation technique with the help of SPSS 25 for Windows software

The results of this research show a value of $R = 0.417$ with a significance of 0.005 ($p < 0.05$), meaning that there is a significant positive relationship between self-esteem and achievement motivation of students at SMA Negeri 14 Bandar Lampung who experienced a broken home with an effectiveness contribution of 17.4%. the rest is influenced by other variables not examined in this research

Keywords: *Achievement motivation, Self esteem*

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Ramadhani
NPM : 1931080313
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Esteem* dengan Morivasi Berprestasi Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung Yang Mengalami *Broken Home*” merupakan hasil karya penelitian dan bukan hajsil duplikat atau salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila di lain waktu adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 28 November 2023
Yang Menyatakan,



Fitri Ramadhani
1931080313



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Hubungan Self Esteem Dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Sma Negeri 14 Bandar Lampung Yang Mengalami Broken Home**

Nama : Fitri Ramadhani

NPM : 1931080313

Jurusan : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Andi Thahir, S.Psi., M.A., ED.D


Khoiriyah Ulva, MA

NIP. 197604272007011015

NIP. 1985041002019032011

Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi Islam


Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Hubungan Self Esteem Dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Sma Negeri 14 Bandar Lampung Yang Mengalami Broken Home”** disusun oleh nama **Fitri Ramadhani**, NPM. 1931080313, Program Studi : Psikologi Islam. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 28 Desember 2023

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

- Ketua Sidang : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
- Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P
- Penguji Utama : Citra Wahyuni, M. Si
- Penguji Pendamping I : Andi Thahir, S.Psi., M.A., ED.D
- Penguji Pendamping II : Khoirya Ulfa, MA

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dosen Pembimbing : Salsabila Jonaeni, S.Ag., M.A

403302000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	' (koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vocal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
اَ	A	قَدْجَاج	ا	Ā	مَكْرِب	ي...	Ai
اِ	I	يَعْرَبِي	ي	Ī	لَوْن	و...	Au
اُ	U	ضَوْرَب	و	Ū			

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasinya tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbaba. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-markaz, al-syamsu



MOTTO

"Bahkan, kisah orang-orang berprestasi sering kali menunjukkan bahwa rintangan dan perjuangan adalah batu loncatan menuju kesuksesan."

- **Michal Stawicki**

"Harga diri dimulai dengan pemahaman diri, tumbuh dengan keberanian dan ketekunan, diakhiri dengan kepercayaan diri."

- **Maxime Lagace**

"Beberapa anak beruntung karena dibesarkan dari keluarga yang utuh, dan sisanya jauh lebih beruntung karena diberi hati dan tulang yang kuat untuk berusaha diatas kakinya sendiri."

-**Gillian Flynn**



PERSEMBAHAN

Ucapkan syukur tak henti – hentinya saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan Izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Dipersembahkan kepada kedua orang tua ku yang sangat saya sayangi dan cintai, ibu Dra. Hasanah dan bapak Ali Kusuma Jaya SE. Saya persembahkan karya ini kepada kalian yang telah mendidik, merawat, mendo'akan dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sampai sejauh ini.
2. Dipersembahkan kepada kakak kandung ku Ratu Sandika Putri A.Md.Rad. dan Dwi Purnama Sari SE. Terimakasih untuk semangat dan motivasi yang telah kalian berikan kepadaku hingga skripsi ini selesai.
3. Dipersembahkan kepada almh. adik kandung ku Annisa Anggraeni yang sangat saya cintai dan rindukan,. Terima kasih sudah ada dalam hidup saya dan sudah mewarnai hari-hari saya semoga icha di terima disisi Allah dan ditempatkan di syurganNya.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti adalah Fitri Ramadhani, lahir di Lampung Tengah pada tanggal 19 November 2001. Peneliti merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara. Putri dari pasangan ibu Hasanah dan bapak Ali Kusuma Jaya. Alamat tempat tinggal di Perum BKP kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. SDIKT Robby Rodhiyah lulus pada tahun 2013
2. SMP IT Nurul Iman lulus pada tahun 2016
3. SMAIT Qur'an Qordhova lulus pada tahun 2019

Setelah menamatkan pendidikan di SMAIT Qur'an Qordhova Bandar Lampung tepatnya pada tahun 2019, peneliti terdaftar menjadi mahasiswa pada program S1 Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Stusi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi ini untuk disidangkan.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi M.A selaku sekertaris prodi Psikologi Islam yang sudah membantu administrasi selama proses akademik berjalan hingga skripsi penelitian ini selesai.
5. Bapak Andi Thahir.M.A.,Ed D selaku dosen pembimbing I dan Ibu Khoiriya Ulfa, MA selaku dosen pembimbing II, yang sealalu memberikan arahan masukan, bantuan dan tidak pernah lelah mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi. Semangat yang selalu diberikan, dukungan kepada peneliti sehingga mampu bertahan dan mampu menyelesaikan skripsi ini, kesabaran dan dedikasi yang luar biasa untuk peneliti.

6. Ibu Ira Hidayati. S.Psi., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.
7. Segenap tim penguji sidang munaqosah yakni Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku ketua sidang, ibu Angga Natalia, M.IP selaku sekretaris sidang, Ibu Citra Wahyuni, M. Si selaku penguji utama pada sidang munaqosah, Bapak Andi Thahir.M.A., Ed D selaku penguji pendamping I dan Ibu Khoiriya Ulfa, MA selaku penguji pendamping II yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan saran terbaiknya untuk kebaikan skripsi saya.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta meberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
10. Kepada Dosen dan Staff Akademik Fakultas Hukum Universitas Lampung yang telah memberikan izin penelitian dan membantu peneliti selama proses perizinan.
11. Kepada teman – teman siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang telah meluangkan waktunya untuk membantu melancarkan penelitian ini dengan mengisi kuesioner.
12. Keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada saudara M. Faiz Ramadhan yang selalu menemani dan menjadi support system penulis pada hari-hari yang tidak mudah dilalui selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi rumah, mendengarkan seluruh keluh kesah, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan, senantiasa sabar menghadapi saya, sekali lagi terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan kuliah hingga selesainya penulisan skripsi ini.

14. Keluarga besar Psikologi angkatan 2019 khususnya pada kelas D yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah.
15. Terakhir, ucapan terimakasih untuk diriku sendiri “Fitri Ramadhani” yang sudah bertahan sejauh ini dan mampu melewati segala rintangan dan cobaan baik selama perkuliahan maupun saat pengerjaan skripsi penelitian ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amiin

Skripsi dengan judul ”Hubungan *Self Esteem* Dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung Yang Mengalami *Broken Home*”. Peneliti masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan juga pengalaman yang peneliti miliki. Oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 28 November 2023

Fitri Ramadhani
1931080313

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat teoritis.....	7
2. Manfaat praktis.....	8
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi Berprestasi.....	13
1. Pengertian motivasi berprestasi	13
2. Aspek-Aspek motivasi berprestasi.....	14
3. Faktor-Faktor motivasi berprestasi	15
4. Motivasi berprestasi pada siswa broken home.....	16
5. Motivasi berprestasi dalam perspektif islam	17
B. <i>Self Esteem</i>	21
1. Pengertia self esteem	21
2. Aspek-Aspek self esteem.....	22
3. Faktor-Faktor <i>self esteem</i>	23
C. Hubungan <i>Self Esteem</i> Dengan Motivasi Berprestasi	25
D. Kerangka Berfikir.....	26

E. Hipotesis.....	27
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian	29
1. Motivasi berprestasi.....	29
2. <i>Self esteem</i>	29
B. Subjek Penelitian.....	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	30
3. Teknik sampling	30
C. Metode Pengumpulan Data	31
1. Skala motivasi berprestasi	31
2. Skala <i>self esteem</i>	32
D. Validitas Dan Reliabilitas	34
1. Validitas	34
2. Reliabilitas	34
E. Analisis Data	35
1. Normalitas	35
2. Linieritas	35

BAB IV PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Dan Perisapan Penelitian.....	37
1. Orientasi kancan	37
2. Persiapan penelitian.....	39
3. Pelaksanaan try out.....	41
4. Uji seleksi aitem	42
5. Karakteristik reponden	44
B. Pelaksanaan Penelitian	45
1. Penentuan subjek penelitian	45
2. Pelaksanaan pengumpulan data	46
3. Skoring	46
4. Karakteristik responden	47
C. Analisis Data	52
1. Deskripsi statistic variabel penelitian	52
2. Kategorisasi skor penelitian.....	53
3. Uji asumsi.....	54
4. Uji hipotesis.....	56
D. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Skala Motivasi Berprestasi.....	32
Tabel 2. Blue Print Skala Self Esteem	33
Tabel 3. Blue Print Skala Motivasi Berprestasi Sebelum Try Out	40
Tabel 4. Blue Print Skala Self Esteem Sebelum Try Out	41
Tabel 5. Seleksi Instrumen Motivasi Berprestasi	43
Tabel 6. Seleksi Instrumen Self Esteem	44
Tabel 7. Blue Print Skala Motivasi Berprestasi Setelah Try Out.....	45
Tabel 8. Blue Print Skala Self Esteem Setelah Try Out	45
Tabel 9. Frekuensi Jenis Kelamin Responden.....	47
Tabel 10. Frekuensi Kriteria Broken Home Responden.....	48
Tabel 11. Frekuensi Tempat Tinggal Responden	49
Tabel 12. Frekuensi Prestasi Responden	50
Tabel 13. Frekuensi Mengikuti Jam Tambahan Responden	51
Tabel 14. Hasil Uji Empririk	52
Tabel 15. Hasil Uji Hipotetik	52
Tabel 16. Kategorisasi Motivasi Berprestasi	53
Tabel 17. Kategorisasi Self Esteem	54
Tabel 18. Tabel uji Normalitas	55
Tabel 19. Tabel Uji Linieritas	56
Tabel 20. Tabel Uji Korelasi	57
Tabel 21. Tabel Summary R Square.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Hipotesis	47
Gambar 2.	Pie Cart Kriteria Jenis Kelamin Responden	48
Gambar 3.	Pie Cart Kriteria Broken Home Responden.....	49
Gambar 4.	Pie Cart Kriteria Tempat Tinggal Responden	50
Gambar 5.	Pie Cart Kriteria Pretasi Responden.....	51
Gambar 6.	Pie Cart Kriteria mengikuti Jam Tambahan Responden.....	53
Gambar 7.	Ketegorisasi Motivasi Berpretasi	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rancangan Penelitian
- Lampiran 2. Distribusi Data Uji Coba
- Lampiran 3. Hasil Uji Coba Terpakai
- Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi
- Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Jawaban Responden By Gform
- Lampiran 9. Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar. (Anni, 2010).

Pendidikan juga merupakan suatu bentuk interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Kita juga mengetahui, bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu dan memiliki peranan penting untuk menciptakan suatu peradaban yang maju. Karena maju atau tidaknya suatu peradaban, sangat ditentukan melalui baik atau tidaknya suatu mutu pendidikan yang dijalankan pada masanya. (Somad, Malay, Wahyuni, 2023)

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi siswa pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar (Zuhaira, 2015).

Erick Erickson (2006) menjelaskan bahwa terdapat delapan

tahap perkembangan psikologis dalam kehidupan seseorang bergantung pada pengalaman yang diperolehnya dalam keluarga. Oleh sebab itu kualitas perkembangan remaja tergantung pada kondisi keluarga tempat tinggalnya. Dalam keluarga seorang ayah, ibu dan anak merupakan suatu kesatuan yang saling mengisi dan melengkapi satu sama lain. Di dalam keluarga setiap anggotanya harus saling mengerti satu sama lain menjaga keharmonisan terutama keharmonisan yang sangat dibutuhkan seorang anak apalagi anak yang masih dalam perkembangan untuk mendukung proses belajarnya di sekolah maupun di rumah. baik atau buruknya suatu keluarga akan mempengaruhi sikap dan kepribadian setiap anggota keluarga di dalamnya. Menurut (Thahir, Riwayati, Wahyuni, 2023) terdapat tiga konteks sosial yang dianggap berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pencapaian prestasi, yaitu keluarga (orang tua), guru, dan teman sebaya. Interaksi interpersonal dianggap sebagai hal yang penting bagi keterlibatan siswa di sekolah dan salah satu interaksi yang penting adalah kesediaan untuk mendengarkan siswanya.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi tumbuh berkembangnya anak sejak lahir sampai dewasa, oleh karena itu fungsi keluarga menjadi sangat penting untuk diketahui setiap orang tua. Keluarga mempunyai peran dalam membina motivasi terhadap anak, salah satunya memotivasi anak untuk berprestasi. Agar anak dapat meraih prestasi yang diinginkan, maka peran motivasi orang tua sebagai faktor sosial diperlukan oleh anak dalam berbagai aspek perkembangan. Seorang individu yang sejak kecil berada dalam lingkungan *broken home* sering mendapat masalah dalam hal penyesuaian diri dengan lingkungan. Permasalahan di dalam rumah seorang yang *broken home* cenderung membuatnya malas belajar. Bisa jadi karena suasana rumah yang tidak lagi kondusif untuk belajar akibat sering adanya pertengkaran, atau karena tidak adanya support orang sekitar yang membuatnya merasa tidak ada yang harus dibanggakan sehingga tidak perlu susah payah untuk mengukir prestasi. Hal ini tentu saja berbeda dengan anak-anak yang berasal dari keluarga utuh yang cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dari mereka (Maya, 2017)

Broken home dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga

yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian dan akan sangat berdampak kepada anak-anaknya khususnya remaja. Banyak persoalan yang timbul dan mengancam ketika seorang anak berada dalam kondisi keluarga broken home. Selain persoalan di dalam rumah, persoalan juga muncul dari luar seperti tekanan dari para tetangga dan juga dari lingkungan sekolah. Hal seperti ini akan sangat mengganggu kondisi psikis, mental dan perkembangan hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran maupun prestasi anak di sekolah (Rahmi, 2016)

Menurut Rabideu (2005) Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pendapat ini, dapat diambil rumusan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu sejalan dengan adanya pengharapan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan alat untuk mencapai hasil yang baik, bersaing dan unggul dari orang lain, mengatasi rintangan serta memelihara semangat yang tinggi. Dimilikinya semangat yang tinggi akan mendorong dirinya meraih hasil belajar yang optimal.

Agoes Dariyo (2013) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi dalam hal ini merupakan pencapaian yang didapat oleh seorang pelajar, dalam mencapai sebuah pencapaian, seorang pelajar seharusnya melewati masa ujian yang meliputi uji kompetensi ataupun ujian yang lainnya, setelah pengujian tersebut maka akan nampak prestasi belajar dari hasil ujian yang telah di ujikan. Maka dalam hal ini dapat dilihat apabila semakin tinggi motivasi belajar pada siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi nya untuk berprestasi di sekolah. Adapun aspek terpenting yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan penerimaan diri selama di kelas ataupun di luar sekolah adalah peran keluarga di rumah khususnya kedua orang tua.

Berkaitan dengan penjelasan yang sudah di paparkan sebelumnya maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 14 Bandar Lampung untuk mengetahui data dan dinamika pada siswa di sekolah yang mengalami *broken home* alasan peneliti mengambil sampel penelitian di SMA 14 Bandar

Lampung di karenakan dari banyaknya informasi yang di dapat dari sumber bahwa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung memiliki banyak siswa yang mengalami *broken home* dan juga para siswa tersebut memiliki dinamika-dinamika permasalahan di sekolah tersebut, dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data siswa broken home sebagai berikut :

Berdasarkan Data Guru BK di SMA 14 Bandar Lampung dan data dokumen catatan guru BK tersebut telah di jelaskan dan di paparkan oleh guru BK maka dapat dilihat bahwa terdapat banyak permasalahan siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 14 Bandar Lampung memiliki beberapa permasalahan motivasi belajar yang rendah sebagai berikut : Berperilaku tidak patuh, sulit mengidentifikasi kemampuan diri, minder dan tidak percaya diri, dan kenakalan remaja

Hal tersebut merupakan permasalahan yang disebabkan oleh dampak dari broken home yang mereka alami itu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan keluarga tersebut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan para siswa di sekolah terutama permasalahan mengenai rasa percaya diri yang kemudian mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa, tidak sedikit siswa yang kehilangan rasa kepercayaan diri nya dalam mencapai suatu prestasi karna kurangnya dukungan dari keluarga terutama dukungan dari kedua orang tuanya dan tidak sedikit siswa juga yang mengalami krisis pemahaman akan pentingnya belajar dan menguasai pembelajaran di sekolah, hal tersebut sangat memperngaruhi kehidupan dan perilaku siswa di luar maupun di dalam sekolah.

Heartherton dan Wyland (2004) mengatakan bahwa individu yang memiliki prestasi rendah akan mengalami kesulitan untuk memiliki harga diri yang tinggi dan akan mengacu pada harga diri yang rendah karena individu yang tidak menerima diri apa adanya dan menilai baik tentang dirinya maka individu tersebut tidak bisa mencapai pada harga diri yang tinggi, karena individu yang tidak bias menghargai dirinya maka akan selalu memandang sudut kekurangan pada dirinya dan berkeinginan seperti orang lain yang berdampak pada kepercayaan diri sehingga individu tersebut merasa bahwa dirinya tidak memiliki banyak kemampuan dan biasanya pada

permasalahan seperti ini individu tersebut akan kehilangan motivasi untuk berprestasi.

(Coopersmith 1967) menjelaskan bahwa individu yang dapat menilai baik tentang dirinya, maka dapat dilihat bahwa individu tersebut memiliki harga diri yang tinggi. Namun sebaliknya individu yang memiliki harga diri yang rendah akan selalu memandang sebelah mata pada dirinya sendiri dan mengharapkan seperti orang lain. Dan dapat dilihat bahwa Individu yang memiliki harga diri yang rendah cenderung bersikap tertutup, pasif, mempunyai banyak trik mempertahankan diri. Sikap inferior siswa ditandai dengan adanya sikap yang tidak terbuka terhadap orang lain, sehingga siswa tersebut sulit untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya.

Diane dan Ruth (2014) Mengatakan bahwa harga diri adalah bagian dari evaluasi diri dari konsep diri, penilaian yang dibuat anak mengenai berartinya dia secara keseluruhan. Harga diri didasarkan pada pertumbuhan kemampuan kognitif anak untuk menggambarkan dan mendefinisikan diri mereka sendiri.

Mruk (2006) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *self-esteem* remaja, yakni faktor keluarga (baik itu dukungan dan keterlibatan orang tua, kehangatan orang tua, harapan dan konsistensi orang tua, pola asuh, dan modeling), gender, ras, etnis, status sosio-ekonomi, dan value sosial.

Terbentuknya *self-esteem* berlangsung secara longitudinal dari lahir. Aspek lingkungan keluarga dapat dilihat dari cara didik yang dijalankan oleh orang tua, kekuatan hubungan anggota keluarga, bagaimana pengkondisian suasana rumah, faktor ekonomi, kepedulian orang tua, dan kebudayaan. Pembiasaan dan bagaimana orang tua memberikan pengasuhan di rumah turut menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana individu membentuk *self-esteem* nya untuk menghadapi tantangan berprestasi. Berkaitan dengan perbedaan tingkat motivasi berprestasi, dukungan keluarga merupakan sebagian faktor penghubung yang penting dan utama. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friedman 2010) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap, perilaku dan penerimaan terhadap anggota keluarga itu sendiri.

Keluarga sangat memiliki andil yang penting layaknya sistem pendukung yang saling menguatkan, memberikan kekuatan dan dukungan. Sedangkan keluarga yang mengalami broken home perhatian dan kasih sayang akan kurang terhadap anaknya, orang tua yang tidak menyatu dan memiliki hubungan yang buruk maka akan mempengaruhi perhatian atas anak-anaknya, padahal orang tua itu sendiri adalah factor terbesar yang mempengaruhi tumbuh kembang anak terutama kemajuan anak dalam belajar. Seharusnya ibu maupun ayah dalam keluarga harus mampu dalam mengajarkan hal-hal dan pembelajaran yang tepat pada anak-anaknya, maka dengan pembelajaran dan contoh tersebut akan sangat membantu dalam kesuksesan seorang anak, dan sebaliknya apabila orang tua yang tidak memikirkan dan memntingkan pendidikan anak-anaknya, tidak acuh memperhatikan sama sekali perkembangan belajar anaknya sama sekali maka dapat di pastikan anak tersebut akan sangat kesulitan dalam menjalani pembelajarannya dan tidak ada dorongan besar dalam jiwanya yang kemudian anak tersebut tidak berhasil dalam masa belajarnya (Ahmadi 1999) maka dapat dilihat dari penjelasan-penjelasan diatas bahwa *self esteem* itu sendiri memiliki kontribusi dan pengaruh terhadap seberapa rendah ataupun seberapa tingginya motivasi berprestasi pada seorang individu.

Dalam ajaran islam sendiri telah dijelaskan sebagaimana Rasulullah SAW telah lama memberikan rambu-rambu kepada umatnya untuk selalu menjaga kehormatan dan harga dirinya baik ketika mencari penghidupan maupun dalam kondisi apapun. Beliau bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: مَا مِنْ أَمْرِي يَخْذُلُ أُمَّسَلِمًا فِي مَوْضِعٍ تَنْتَهَكُ فِيهِ حُرْمَتَهُ وَ
يُنْتَقِصُ فِيهِ مِنْ عَرْضِهِ إِلَّا خَذَلَهُ اللَّهُ فِي مَوْطِنٍ يُحِبُّ فِيهِ نُصْرَتَهُ

"Tidaklah seorang muslim merendahkan kehormatan muslim lainnya dan menjatuhkan harga dirinya, kecuali Allah akan merendhkannya di saat dia membutuhkan pertolongan-Nya." (H.R. Abu Dawud).

Tafsiran dari hadist riwayat Abu Dawud menurut Alaik S, 2018. Menjelaskan bahwa kehormatan setiap muslim memperoleh

perhatian khusus dari Rasulullah SAW. Beliau menginginkan martabat setiap individu dari kalangan umatnya tetap memperoleh posisi yang semestinya. Martabat tau kehormatan diri ibarat "ruh" bagi setiap orang. Ketika kehormatannya melayang, secara hakiki dia pun ikut mati. Maka, melecehkan kehormatan seseorang sama halnya dengan membunuh seseorang. Sebuah tindakan yang bertolak belakang dengan prinsip utama Islam yang menghormati kehormatan setiap muslim. Oleh karena itu, salah satu wasiat terakhir Rasulullah s.aw. ketika menyampaikan khutbah pada waktu haji Wada adalah larangan menginjak- injak harkat dan kehormatan seorang muslim. Sebagaimana yang tertuang dalam hadits di atas, siapa saja yang melecehkan kehormatan seorang muslim, niscaya Allah tidak segan untuk merendahkan dan menginjak-injak kehormatannya.

Dapat dilihat dan di pahami dari latar belakang masalah yang telah di paparkan dan dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Esteem* dengan Motivasi Berprestasi pada Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang mengalami *broken home*”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang mengalami *broken home*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang mengalami *broken home*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan akan memberikan wawasan dan informasi pengembangan kajian teoritis mengenai gambaran hubungan *self esteem* dengan motivasi berprestasi peserta didik yang

mengalami *broken home*.

2. Manfaat praktis

a) Bagi subjek penelitian

Diharapkan dapat menambah manfaat bagi anak-anak yang mengalami *broken home* agar mampu meningkatkan kembali motivasi berprestasi untuk mencapai harga diri yang tinggi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan diri.

b) Bagi lembaga

Diharapkan kepada lembaga sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan pendampingan terkhusus pada siswa yang mengalami *broken home* agar mendapatkan arahan bagaimana mengidentifikasi potensi diri dan pengembangan skill ataupun menyediakan layanan konseling bagi siswa yang mengalami *broken home*, agar mereka memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepada peneliti selanjutnya mengenai hubungan *self esteem* terhadap motivasi berprestasi siswa yang mengalami *broken home*, agar memiliki gambaran jelas maupun data konkrit mengenai dinamika-dinamika para siswa yang *broken home*.

d) Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan mampu memberi dukungan dan motivasi kepada keluarga-keluarga yang mengalami *broken home* dan tidak melakukan perundungan ataupun mengucilkan, dan diharapkan mampu memberikan *social support* terkhusus pada anak korban *broken home*, agar mereka mampu mencapai motivasi berprestasi yang tinggi.

E. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Penelitian terdahulu mengenai *self esteem* yang di lakukan oleh Dhamma Margining Rahayu yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Salatiga” tahun 2017, penelitian ini melibatkan para siswa kelas XI di SMA Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Salatiga. Persamaan kedua penelitian ini adalah terdapat pada variabel bebasnya dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Dhamma Margining Rahayu menggunakan variabel bebas harga diri. Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini adalah terdapat pada populasi subjek yang dimana peneliti menggunakan subjek para siswa yang mengalami broken home, maka akan terdapat perbedaan pada strategi penelitiannya karena peneliti hanya akan melakukan penelitian terhadap siswa yang mengalami broken home saja.
2. Penelitian terdahulu mengenai *self esteem* yang di lakukan oleh María del Mar Ferradás , Carlos Freire, José Carlos Núñez, and Bibiana Regueiro dengan judul penelitian "Hubungan antara Harga Diri dan Tujuan Prestasi pada Mahasiswa: Peran Mediasi dan Moderasi Pesimisme Defensif" pada tahun 2020. Populasi sampel pada penelitian ini adalah 1028 mahasiswa. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dengan harga diri rendah yang banyak menggunakan pesimisme defensif secara signifikan berorientasi pada pembelajaran, serta kinerja di tingkat tinggi. Namun, orientasi mereka terhadap tujuan penghindaran kinerja berkurang secara signifikan. Mengingat hal ini, pesimisme defensif dapat dianggap sebagai strategi perlindungan diri adaptif yang memotivasi siswa dengan harga diri rendah. Persamaan kedua penelitian ini adalah terdapat pada variabel bebasnya dimana pada penelitian ini menggunakan variabel bebas harga diri. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada variabel bebas dimana

pada penelitian ini menggunakan variabel bebas tujuan prestasi sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat motivasi berprestasi

3. Penelitian terdahulu mengenai *self esteem* yang dilakukan oleh Seth Odame-Mensah dengan judul penelitian "Pengaruh Harga Diri Terhadap Motivasi Berprestasi kalangan Mahasiswa Universitas" tahun 2019. Populasi pada penelitian ini adalah 549 mahasiswa, diambil sampel 226 mahasiswa dengan menggunakan teknik stratify sampling. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri. Mereka puas dengan diri mereka sendiri dan merasa memiliki kualitas yang baik yang dapat membantu mereka bertahan di lingkungan akademik. Dapat juga disimpulkan bahwa responden lebih mungkin melakukan lebih baik dalam tugas akademik mereka terutama karena tingkat harga diri mereka. Persamaan dari kedua penelitian ini terdapat pada variabel bebas maupun variabel terikat. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada metode penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Seth Odame-Mensah adalah menguji pengaruh *self esteem* terhadap motivasi berprestasi sedangkan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji hubungan *self esteem* dengan motivasi berprestasi
4. Penelitian terdahulu mengenai *self esteem* yang dilakukan oleh Ying Zhao, Zeqing Zheng, Chenchen Pan, and Lulu Zhou dengan judul penelitian "Harga Diri dan Keterlibatan Akademik di Antara Remaja: Model Mediasi yang Dimoderasi" tahun 2021. Populasi sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP kelas 7, 8 dan 9 seluruh siswa SMA kelas 10 dan 11 dari dua sekolah di Hebei, China. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa harga diri secara positif memprediksi keterlibatan akademik remaja melalui peran mediasi tidak langsung dari efikasi diri akademik, dan persentase efek mediasi ini dari efek total adalah 73,91%. Sebagai moderator tahap kedua, dukungan

sosial yang dirasakan memoderasi efek mediasi dari efikasi diri akademik. Secara khusus, ketika siswa merasakan dukungan sosial yang lebih dirasakan, dampak efikasi diri akademik pada keterlibatan akademik mereka lebih besar. Persamaan dari kedua penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu menggunakan variabel bebas *self esteem*. Adapaun perbedaan dari kedua penelitian ini variabel terikat dimana pada penelitian ini menggunakan keterlibatan akademik sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti adalah motivasi berprestasi.

5. Penelitian terdahulu mengenai *self esteem* yang di lakukan oleh Ruly Sylvia, dengan judul penelitian “Hubungan *Self Esteem* dengan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan” tahun 2016. Populasi peneliti adalah pasa siswa kelas 3 Sekolah Dasar Pamulang Barat. Dengan hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Ini memberikan makna motivasi belajar memiliki hubungan langsung terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Persamaan dari kedua penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu menggunakan *self esteem*. Adapaun perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada variabel terikat yakni penelitian yang dilakukan oleh Ruly Sylvia ini menggunakan variabel terikat motivasi belajar sedangkan penulis menggunakan variabel terikat motivasi berprestasi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut pandangan McClelland (1987) menjelaskan motivasi manusia adalah munculnya dorongan tertentu untuk mencapai suatu keadaan atau tujuan sehingga mengarahkan perilaku individu untuk mencapainya. Berdasarkan teori Maslow, McClelland menetapkan ada tiga motif tertentu yang berguna dalam memahami perilaku yang terkait dengan pekerjaan, yaitu need for achievement, need for affiliation dan need for power. Need for achievement atau motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*).

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti “dorongan atau daya gerak”. Motivasi adalah penting karena dengan adanya motivasi ini diharapkan setiap individu mau belajar keras dan antusias untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi dalam berprestasi.

Atkinson (1960) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi seseorang didasarkan atas dua hal yaitu adanya tendensi untuk meraih sukses dan tendensi untuk menghindari kegagalan. Atkinson menganggap bahwa semua individu memiliki kedua motif tersebut yaitu motif menghindari kegagalan dan motif mencapai kesuksesan. kedua motif ini memiliki kadar yang berbeda-beda pada setiap orang karena bermacam-macam pengalaman, baik pengalaman menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam berbagai situasi yang menuntut prestasi. lebih lanjut Atkinson mengemukakan bahwa keberhasilan mencapai yang terbaik atau memenangkan persaingan dengan standar keunggulan dari kegagalan sebaliknya jika motif untuk menghindari kegagalan

lebih besar dari motif untuk sukses maka motivasi berprestasi cenderung rendah.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu pendorong dari sebuah aktivitas dan tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan agar menjadi lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien, daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya, dan sebagai kekuatan yang membuat seseorang mampu melakukan suatu kegiatan dalam waktu lama, yang pada hakikatnya semata-mata ingin mencapai suatu tujuan.

2. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

McClelland (1987) mengemukakan abahwa terdapat empat aspek motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

a) Bertanggung jawab

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan merasa bahwa dirinya dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Ia akan menyelesaikan tugas-tugas yang ia kerjakan dan tidak akan meninggalkan tugasnya sebelum tugas itu selesai.

b) Mempertimbangkan resiko

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang sedang, yang dapat menantang kemampuannya, tetapi masih memungkinkan untuk dapat menyelesaikannya dengan baik.

c) Mempertimbangkan umpan balik

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan menyukai pemberian umpan balik atas apa yang ia kerjakan.

d) Kreatif dan inovatif

Individu dengan motivasi berprestasi akan memiliki kecenderungan bertindak kreatif, melauli pencarian cara

yang baru agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan se efisien dan se efektif mungkin.

Berdasarkan uraian diatas kesimpulannya adalah aspek dari motivasi berprestasi menurut McClelland terdapat empat aspek yaitu : bertanggung jawab, mempertimbangkan resiko, mempertimbangkan umpan balik, kreatif dan inovatif

3. Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi

Setiap individu memiliki motivasi atau dorongan untuk meraih prestasi yang berbeda satu sama lain, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi individu. (Fernald,2013) mengungkapkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, yaitu:

a) Keluarga dan kebudayaan (*family and cultural*)

Motivasi berprestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua dan teman. Sedangkan McClelland menyatakan bahwa bagaimana cara orang tua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak.

b) Konsep diri (*self concept*)

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah laku.

c) Jenis kelamin (*sex roles*)

Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas pada diri seseorang.

d) Pengakuan dan Harga diri (*recognition and self esteem*)

Individu akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila diri mereka dipedulikan oleh orang lain dan seorang individu akan terus mempertahankan harga dirinya

di hadapan orang lain termasuk bagaimana individu akan berusaha untuk mencapai sebuah prestasi agar lebih di hargai oleh lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu terdapat berbagai pandangan tokoh yang menjelaskan mengenai motivasi berprestasi tersebut, motivasi berprestasi merupakan motivasi seseorang karena ingin meraih prestasi atau keberhasilan yang sudah ditetapkan sendiri untuk mempertahankan harga diri maupun agar di pedulikan oleh orang lain, dan dapat dilihat pula bahwa pola asuh ataupun dorongan dari keluarga khususnya kedua orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dari bagaimana terbentuknya sebuah motivasi berprestasi pada diri seorang individu.

4. Motivasi Berprestasi Pada Siswa *Broken Home*

Broken home dapat dikatakan sebagai kekacauan dalam sebuah keluarga. Kekacauan dalam keluarga merupakan bahan pengujian umum karena semua orang mungkin saja terkena salah satu dari berbagai jenisnya, dan karena pengalaman itu biasanya dramatis, menyangkut pilihan moral dan penyesuaian-penyesuaian pribadi yang dramatis. Kekacauan keluarga dapat ditafsirkan sebagai pecahnya suatu unit keluarga, terputusnya atau etaknya struktur peran sosial jika satu atau beberapa anggota gagal menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya (Goode, 2007).

Pendapat lain mengenai pengertian *broken home* yaitu menurut (Chaplin, 2004) mengungkapkan bahwa *broken home* adalah “keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah dan ibu) disebabkan oleh meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga dan lain-lain”. Kondisi keluarga yang kurang memberikan peran dalam kehidupan remaja sebagaimana mestinya ini berakibat kurang baik pula bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Sedangkan menurut (Pujosuwarno, 1993) *broken home* adalah “keretakan di dalam keluarga yang berarti rusaknya hubungan satu dengan yang lain di antara anggota keluarga tersebut”

Dari keluarga yang telah dijabarkan di atas akan dilahirkan sebagai anak yang rendah dalam berkepribadian, sehingga sikapnya sering melakukan kesalahan. Mereka mengalami gangguan emosional yang merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Kasus keluarga broken home banyak ditemukan di sekolah-sekolah SD, SMP, SMA bahkan di perguruan tinggi negeri maupun swasta, dengan penyesuaian diri yang kurang baik seperti membolos saat pelajaran, berbohong, brutal dan menantang gurunya sendiri.

Berdasarkan pandangan Willis di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang terlahir dari keluarga broken home kebanyakan mengalami gangguan emosional yang berpengaruh kepada cara mereka berperilaku. Perilaku mereka cenderung menyimpang atau tidak sesuai. Perilaku anak tersebut nampak ketika mereka berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Menurut (Willis, 2008) *broken home* dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- a) Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal atau telah bercerai
- b) Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis. Dari keluarga yang digambarkan diatas, akan lahir anak-anak yang mengalami krisis kepribadian, sehingga perilakunya sering salah. Mereka mengalami gangguan emosional dan bahkan neurotic.

5. Motivasi Berprestasi Dalam Perspektif Islam

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai sumber untuk menggapai ilmu pengetahuan yang tinggi, melalui ilmu pengetahuan manusia dapat mencari solusi dan

menyelesaikan masalah kehidupannya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, salah unsur yang berperan penting dalam kegiatan proses belajar yang baik dan berkualitas pada diri individu adalah motivasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi dalam belajar merupakan sesuatu hal yang sangat berperan dalam kegiatan proses mencari ilmu pengetahuan pada individu. Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat.

Untuk meningkatkan motivasi belajar di dalam diri individu dapat dilakukan dengan cara mempedomani dan mengikuti anjuran ajaran agama Islam terutama yang berkaitan dengan reward dan kemuliaan di sisi Allah bagi orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur'an mengenai keutamaan maupun manfaat ilmu dan seberapa pentingnya untuk memiliki motivasi belajar maupun berprestasi dalam kehidupan :

QS Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Hadist Riwayat Bukhari :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).

Hadis di atas tentunya sudah tidak asing di benak kita, bahwa kewajiban menuntut ilmu itu diperuntukkan bagi setiap orang Islam. Syaikh Az Zarnuji pun menjelaskan, bahwa diwajibkan pula atas seorang Muslim, mempelajari ilmu yang dibutuhkan dirinya sekarang ini, dan juga ilmu yang dapat diamankan kapan saja dan dimana saja.

Mengapa wajib bagi setiap Muslim untuk menuntut ilmu? Karena ada banyak keutamaan ilmu. Beberapa keutamaan ilmu diantaranya adalah:

- a) Ilmu adalah kekhususan, ilmu adalah keistimewaan yang Allah subhanahu wa ta'ala khususkan hanya untuk manusia semata. Selain ilmu, manusia dan hewan memiliki kesamaan.
- b) Ilmu dapat mengantarkan seseorang menuju kepada kebajikan dan ketaqwaan. Dan sebab ketaqwaan itu, seseorang dapat memperoleh kemuliaan di sisi Allah subhanahu wa ta'ala, dan kebahagiaan abadi.

Wajib bagi setiap pelajar, bersungguh-sungguh, terus menerus, dan komitmen, tidak berhenti hingga tujuan dalam menuntut ilmu tercapai. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Maryam: 12) yang artinya, "Wahai Yahya, ambillah kitab (itu) dengan kuat", dan dalam (QS Al Ankabut: 69) yang artinya, "Dan orang-orang berjuang, untuk mencari keridhaan Kami, niscaya Kami tunjukkan mereka jalan-jalan menuju Kami".

Dikatakan oleh Az Zarnuji, barangsiapa yang mencari

sesuatu dan dilakukannya dengan sungguh-sungguh, pasti dia akan mendapatkannya. Dan barangsiapa yang mengetuk pintu dengan terus menerus, pasti dapat masuk. Dikatakan pula, bahwa sesuai dengan kesungguhannya, seseorang akan mendapat apa yang menjadi harapannya.

Dalam konteks kesungguhan ini, Az Zanurji menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi seseorang akan dapat selesai dengan kesungguhan, terutama kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar. Allah akan memberikan pertolongan pada seseorang jika Allah menghendaki. Kesulitan dapat selesai dengan kesungguhan adalah menjadi anugerah Allah subhanahu wa ta'ala dan berada dalam kekuasaan-Nya.

Kesungguhan dalam belajar dan memperdalam ilmu bukan hanya dari pelajar semata namun kesungguhan ini juga dibutuhkan kesungguhan dari tiga orang, yakni pelajar (murid), guru, dan orang tua. Jika murid, guru, dan orang tua sungguh-sungguh, insya Allah itu akan berhasil, kesulitan (dalam menuntut ilmu, dalam belajar) akan dapat terselesaikan, insya Allah. Manusia diperintahkan Allah untuk belajar dan belajar. Hanya saja memang kualitas akal manusia itu berbeda-beda. Nah, kesungguhan inilah yang menjadi kunci. Dengan kesungguhan ini, sesuatu yang sulit itu insya Allah akan dimudahkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala.

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan-penjelasan diatas bahwa sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi maupun motivasi berprestasi yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi, namun dilihat dari fenomena dewasa ini sering kita melihat bahwa sebagian besar umat Islam masih banyak yang memiliki motivasi belajar rendah, hal ini bisa tercermin dari salah satu indikasi yaitu kurangnya minat baca dari masyarakat, sehingga sering kali kita melihat perpustakaan yang sepi dari pengunjung dan pembaca, yang mana kita ketahui bahwa perpustakaan merupakan salah satu tempat yang menjadi sumber menggali

ilmu pengetahuan.

B. *Self Esteem*

1. *Pengertian Self Esteem*

Definisi *self-esteem* menurut (Coopersmith, 1990) adalah suatu evaluasi yang dibentuk berdasarkan kebiasaan individu memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima atau menolak dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartiannya, kesuksesannya, dan keberhargaan. Secara singkat *self-esteem* adalah "personal judgment" mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya

Mruk (2006) mendefinisikan self esteem sebagai sikap seseorang berdasarkan persepsi tentang bagaimana ia menghargai dan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan, yang berupa sikap positif atau negatif terhadap dirinya. Selain itu, self esteem juga dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian sikap individu tentang apa yang dipikirkan mengenai dirinya berdasarkan persepsi perasaan, yaitu suatu perasaan tentang keberhargaan dan kepuasan dirinya.

Siyad dan Muneer (2016) mengemukakan bahwa self esteem tidak hanya berlaku pada bagaimana perilaku dan pembelajaran bagi siswa, tetapi juga membangkitkan motivasi berprestasi siswa untuk bangkit serta timbulnya rasa berguna di lingkungannya. Anak yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan merasa semangat dalam melakukan aktifitas yang dilakukannya, dengan semangat seta dorongan tersebutlah tujuan mereka dapat tercapai dan memberikan rasa bahagia. Sedangkan menurut (Byrne dan Mc. Carti, 1996) menyatakan bahwa self esteem memiliki hubungan erat dengan aspek motivasi berprestasi pada pencapaian prestasi akademik. Individu yang memiliki self esteem yang tinggi biasa mengalami kesuksesan dan mereka yang mempunyai

self esteem yang rendah biasanya mengalami kegagalan dan kesuksesan serta kegagalan itu erat berkaitan dengan

motivasi untuk berprestasi.

Coopersmith (1959) menyatakan bahwa self esteem merupakan evaluasi individu dan kebiasaan memandang dirinya sendiri, yang mengarah pada penerimaan atau penolakan, serta keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki, atau dengan kata lain self esteem merupakan penilaian personal mengenai perasaan berharga yang diungkapkan dalam sikap dan ekspresi kelayakan individu terhadap dirinya.

Fadhila (2014) berpendapat bahwa Self esteem adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa sejauh mana perilaku memenuhi ideal dirinya. Self esteem dapat menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan komponen. Self esteem mencerminkan persepsi yang tidak sesuai dengan realitas. Sebagai contoh self esteem siswa dapat mengidentifikasi persepsi mengenai apakah ia intelegen dan menarik atau tidak, meskipun persepsi itu tidak tepat, dengan demikian self esteem yang tinggi dapat merujuk pada persepsi tepat atau benar mengenai martabatnya sebagai seorang pribadi, termasuk keberhasilan, dan pencapaiannya.

Dari beberapa pendapat diatas tentang pengertian self esteem dapat disimpulkan bahwa pengertian self esteem adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri, bahwa saya pantas, berharga, mampu dan berguna dalam mengerjakan hal yang saya kerjakan dan memperoleh hasil yang positif seperti kemampuannya dalam meraih suatu pencapaian ataupun sebuah prestasi, serta mampu menerima kekurangan dalam dirinya dan tidak menjadikan kekurangan sebagai kelemahan pada diri.

2. Aspek-Aspek *Self Esteem*

Coopersmith (1967) menyebutkan terdapat empat aspek dalam *Self esteem* individu. Aspek-aspek tersebut yaitu :

a) Penerimaan diri

Individu yang memiliki kemampuan untuk menerima dirinya dengan baik, menerima segala kekurangan, maupun kelebihan sehingga memunculkan rasa aman terhadap dirinya dan mampu mengontrol emosi yang di terimanya

b) Kepercayaan diri

Individu yang percaya akan dirinya sendiri memiliki rasa yang lebih berani dan percaya diri serta tidak selalu membandingkan dinga dengan orang lain, individu yang percaya diri juga tidak pamilki ketergantungan terhadap orang lain ia yakin kemampuanyang ia miliki.

c) Hubungan Interpersonal

Individu yang jangkauan obrolannya atau circle yang baik pasti mudah bergaul, tidak sombong, bahkan di lingkaran pertemanannya pun di anggap sebagai individu yang baik.

d) Kemampuan untuk menghadapi lingkungan

Individu selalu dapat mengatasi masalah dan bisa lebih bertahan untuk menghadapi masalah yang di berikan circle subjek yang bagus karena individu itu merasa bahwa lingkungan itu dapat membantu memberikan dorongan dan adaptasi yang baik tentunya.

Berdasarkan uraian diatas kesimpulannya adalah aspek dari *self esteem* menurut Coopersmith ada empat aspek yaitu: penerimaan diri, kepercayaan diri, hubungan interpersonal dan kemampuan untuk menghadapi lingkungan

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Harga diri dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan dan pengertian orang lain terhadap dirinya.

Menurut Ghufron ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang diantaranya:

a) Faktor jenis kelamin

Wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah dibandingkan dengan pria. Seperti: perasaan kurang mampu, kepercayaan diri kurang mampu dan merasa butuh perlindungan. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda, baik pada pria maupun wanita.

b) Intelligensi

Intelligensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi, karena pengukuran intelligensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu yang memiliki harga diri yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor intelligensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik dan selalu berusaha keras.

c) Kondisi fisik

Adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang tinggi dibandingkan individu yang memiliki kondisi fisik yang kurang menarik.

d) Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri seorang anak. Dalam keluarga, seorang anak mengenal orang tuanya yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik. Perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang

tinggi. Dan orang tua yang sering memberikan hukuman dan larangan dengan tanpa disertai alasan, akan menyebabkan anak merasa tidak berharga atau memiliki harga diri yang rendah.

e) Lingkungan sosial

Pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya, siswa yang memiliki motivasi tinggi, tentu juga dibekali *self esteem* yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa tersebut memiliki motivasi rendah, tentu juga memiliki *self esteem* yang rendah. Oleh karena itu terdapat berbagai pandangan tokoh yang menjelaskan mengenai motivasi berprestasi tersebut, motivasi berprestasi merupakan motivasi seseorang karena ingin meraih prestasi atau keberhasilan yang sudah ditetapkan sendiri. Misalnya agar lulus ujian dengan nilai minimal 8 maka harus rajin belajar, dan sebagainya.

C. Hubungan *Self Esteem* dengan Motivasi Berprestasi

Kemampuan *self esteem* yang dimiliki oleh seorang siswa sebagai remaja dapat membantu mereka dalam mengurangi atau mencegah perilaku negatif yang sering muncul pada usia remaja. *Self esteem* merupakan aspek penting dalam kepribadian, *self esteem* adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu, setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. *Self esteem* sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan *self esteem* akademik dan *self esteem* non-akademik. Contoh *self esteem* akademik adalah jika seseorang mempunyai *self esteem* tinggi karena kesuksesannya dibangku sekolah, contoh *self esteem* non-akademik adalah jika seseorang mungkin memiliki *self esteem* yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam salah satu cabang olahraga.

Menurut Siyad dan Muneer (2016). *Self esteem* tidak hanya

berlaku pada bagaimana perilaku dan pembelajaran bagi siswa, tetapi juga membangkitkan motivasi berprestasi siswa untuk bangkit serta timbulnya rasa berguna di lingkungannya. Anak yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan merasa semangat dalam melakukan aktifitas yang dilakukannya, dengan semangat serta dorongan tersebutlah tujuan mereka dapat tercapai dan memberikan rasa bahagia.

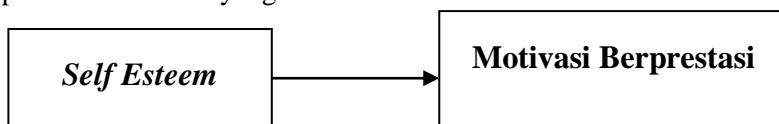
Menurut Byrne dan Mc. Carti (1996) menyatakan bahwa self esteem memiliki hubungan erat dengan aspek motivasi berprestasi pada pencapaian prestasi akademik. Individu yang memiliki self esteem yang tinggi biasa mengalami kesuksesan dan mereka yang mempunyai self esteem yang rendah biasanya mengalami kegagalan dan kesuksesan serta kegagalan itu berkaitan erat dengan motivasi untuk berprestasi.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa self esteem sendiri memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dhamma Margining Rahayu pada tahun 2017 mengenai hubungan antara harga diri dan motivasi berprestasi siswa di SMA negeri Salatiga, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan motivasi berprestasi di karenakan semakin seorang individu memiliki harga diri tinggi dan memandang baik terhadap dirinya maka akan dipastikan bahwa individu tersebut akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula begitupun sebaliknya, apabila seorang individu memiliki harga diri yang rendah dan tidak memandang baik dirinya maka dapat pula di pastikan bahwa individu tersebut tidak akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang baik adalah kerangka yang menjelaskan secara teoritis pertautan antara ivariabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar ivariabel bebas dan terikatnya. Selanjurnya dijelaskan kedalam aradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Self esteem merupakan sebuah struktur penting bagi perkembangan kemampuan yang lainnya. Diatas *self esteem* lah akan terbangun prestasi. Bila *self esteem* dan penilaian diri rendah maka apapun yang kita bangun diatasnya niscaya akan mudah retak. Itulah sebab *self esteem* harus dibangun sekokok mungkin agar kita dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Sebab utama seseorang punya penghargaan diri yang rendah (rendah diri) adalah karena mereka tidak diberi dukungan emosional dan penerimaan sosial yang memadai.



Gambar 1. Bagian antara Hubungan VB dengan VT Motivasi Berprestasi (VT) pada siswa SMA di pengaruhi oleh *Self Esteem* (VB)

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi siswa yang mengalami *broken home*.

Hipotesis stastik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang mengalami *broken home*

H_a : Terdapat hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang mengalami *broken home*

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. (2013). *Dasar-dasar pedagogi modern*, Jakarta: PT indeks permata Puri Media, hlm. 89
- Alaik S. (2018) *40 Hadist shahih*. Jakarta. Pustaka pesantren
- Anni, Catharina Tri, dkk. (2010). *Psikologi belajar*. Semarang: UNNES PRESS
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self esteem*. San Francisco: W.H. Free- man and Company
- Dieane E. Papalia dan Ruth Duskin Feldman, (2014). *Penyelami perkembangan manusia*.
- Djaali. (2007). *Motivasi sebagai daya belajar*. Jakarta : Gramedia
- Fadhilla Yusri, (2015). *Instrumentasi non tes dalam lonseling*.
- Ferradás, M. del M., Freire, C., Núñez, J. C., & Regueiro, B. (2020). The relationship between self-esteem and achievement goals in university students: The mediating and moderating role of defensive pessimism. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187531>
- F, K. G. (1967). Definisi body image dissatisfaction. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 17–32.
- Gandaputra, A. (2019). *Gambaran self esteem remaja yang tinggal di panti asuhan*. *Jurnsl Psikologi*, 72-90.
- Green, E.J & Kolos, A. (2010). *Counseling children with preverbal trauma*. *Internasional Journsl of therapy*. Vol. 19.
- Hakimi. (2014). 08410080 Bab 2. *Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 1–31.
- Harmalis, H. (2019). *Motivasi belajar dalam perspektif islam*. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>
- Harmalis. (2019). *Motivasi berprestasi dalam perspektif islam*.

- Hawadi. (2001). *Psikologi perkembangan anak*. PT Grafindo.
- Heartherton, T. F., & Wyland, C. L. (2004). Assessing sel-esteem. Dalam S. J. Lopez, & C. R. Synder, *Positive psychological assessment: A handbook of models and measures* (hlm. 220).
- Hendarti, F. (2014) *The Rosenberg self-esteem scale*. Jurnal Psikologi Tabularasa.
- Jannah m. (2016). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Jurnak Psikoislamedia, 1*.
- Jeklin, A. (2016). *Self Esteem BAB II. 11*(July), 1–23.
- Lenggono, B. (2020). Jurnal psikologi terapan dan pendidikan. ... *Psikologi Terapan Dan ...*, 2(1), 31–40. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Psikologi/index>
- Magfiroh, L., & Pratiwi, T. I. (2020). Hubungan self-esteem dan dukungan keluarga dengan motivasi berprestasi pada peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 30 SURABAYA. *Jurnal BK UNESA, 11*(3), 303–311.
- Malay, M. N. (2021). *Belajar mudah & praktis analisis data Dengan SPSS dan JASP*. CV. Madani Jaya.
- Massa, N. (2020). The impact of broken home families on children's sosial behavior. *Jurnal of Community Empowerment, 1*.
- McClland, D. C. (1953). *The Achievment motive*. Appleton-century-crofts.
- Mc Carti dan Byrne. (1996). Efek of self esteem and performance feedback on future fektif preferens and kognitif ekspektations. *Journal Of Personaliti And Sosial Psikologi*, 40, 521
- Mruk, J.C. (2006). *Self esteem research, theory and practice: Toward A Positive Psychology of Self Esteem*, 3rd Ed. New York: Springer Publishing
- Muhibbin. (2010). *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT remaja rosdakarya.

- Naiké, S. B. (2017). Hubungan harga diri (self esteem) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar. *Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*, 109.
- Nayantaka, J. & Savira, S. I. (2017). Motivasi berprestasi mahasiswa yang berasal dari pulau Mandangin. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1-12.
- Nikmarijal. (2014). Urgensi peranan keluarga bagi perkembangan self esteem remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Odame-Mensah, S. (2019). Effect of Self-Esteem on Achievement Motivation among University Students. *International Journal of Research and Scientific Innovation (IJRSI) |*, VI(Viii), 211–214. www.rsisinternational.org
- Purwanto. (2012). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Pustaka pelajar.
- Rahayu, D. M. (2017). *Hubungan antara harga diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas xi di sma negeri 1 salatiga artikel tugas akhir*.
- Rahmawani, S. (2008). *Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi kerja*. 1–102.
- Risnawati, R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Ar-ruzz media.
- Ronald. (2006). *Peran orang tua dalam meningkatkan kualitas hidup, mendidik dan mengembangkan moral anak* (Bandung). CV Yrama Widya.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton: Princeton University Press
- Saliman dan Sudarsono, (1994), *Kamus pendidikan, Pengajaran dan Umum*, Jakarta: PT. Rineka.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Pengaruh pemodelan terhadap motivasi berprestasi pada siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699. [http://eprints.ums.ac.id/57321/5/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/57321/5/BAB%20II.pdf)
- Siyad, B. R., & Muneer, P. (2016). Comparison of self-esteem of orphans with parental care children. *International Journal of*

Physiology.

- Somad, N. A., Malay, M. N., & Wahyuni, C. (2022). Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Orientasi Tujuan Dan Kelekatan Teman Sebaya. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 16(2), 61–82. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v16i2.2104>
- Sudaryono.(2018). Metodologi penelitian.PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- Thahir, A., Riwayati, R ., & Wahyuni, C. (2023). How teacher ' s autonomy affect basic psychological needs and student engagement on mathematic subject? *ASEAN Journal of Psychiatry*, 24(7), 1–6.
- Umar M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*.
- Ying Zhao, Zeqing Zheng, Chenchen Pan, and L. Z. (2021). *Self-Esteem and Academic Engagement Among Adolescents: A Moderated Mediation Model*.
- Zuhaira Laily Kusuma. (2015). *Economic education analysis journal* 4